

BAB III ETODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Peneliti melakukan dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*), yang berfokus pada satu objek tertentu yang berfungsi sebagai studi kasus. Data untuk studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang terlibat dan dikumpulkan dari berbagai sumber.¹ Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data-data yang berkaitan dengan Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus.

Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam penelitiannya. Metode ini bertujuan untuk mendefinisikan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada melalui keterlibatan dan pengamatan individu dalam lingkungannya. Di sini peneliti akan mendeskripsikan mengenai Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus.

Penelitian kualitatif, menurut Moleong, adalah penelitian yang menggunakan berbagai metodologi ilmiah untuk menganalisis fenomena yang dialami partisipan penelitian seperti perilaku, cara pandang, tindakan, dan motivasi yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam setting alam tertentu.² Peneliti akan menggunakan penelitian studi kasus dengan teknik deskriptif kualitatif karena data akan disajikan dengan gaya naratif-deskriptif dalam setting penelitian beberapa informan, melalui wawancara, dan didukung oleh berbagai referensi literatur yang mencakup materi terkait. Sehingga peneliti dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai judul penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Pesantren dipilih karena para akademisi tertarik untuk belajar di pesantren, dan pesantren tersebut sebelumnya telah mengadopsi program atau sistem

¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus, Media Ilmu Pers, 2017), 50.

² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 06.

kewirausahaan bagi para santrinya. Pesantren juga memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan pesantren lainnya, seperti penerapan prinsip moral-*spiritual*, kepemimpinan, dan kewirausahaan ke dalam proses dan kegiatan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ditentukan peneliti berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus. Maka, peneliti menentukan subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang, diantaranya adalah pengasuh pondok, pengurus pondok, alumni pondok, dan masyarakat sekitar.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, untuk memudahkan penelitian, data dicari, dikumpulkan, dan dianalisis. Informasi tersebut dapat diakses atau dikumpulkan dari berbagai sumber, baik manusia maupun non-manusia. Data manusia berasal dari informan atau peserta dalam studi terhubung, sedangkan data non-manusia berasal dari dokumen seperti catatan, foto, dan rekaman, serta pengamatan terkait lainnya.³ Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Sebagai sumber informasi yang dicari, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan alat ukur atau sumber informasi, atau pengambilan data langsung pada sumber barang tersebut.⁴ Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan sumber terpercaya. subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang diantaranya adalah Hj. Khadijah Al-Hafidzah selaku pengasuh pondok, Dini Amanda Putri selaku pengurus pondok, Assabah Nurul Hikmah selaku alumni santri pondok, dan Retno Purbo Sari selaku masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Sumber data kedua yang dikumpulkan adalah data sekunder atau data dari tangan kedua; sifat sumber ini tidak langsung atau berasal dari pihak ketiga, dan peneliti tidak memperoleh, mengolah, atau mencari datanya.⁵ Data sekunder bisa berupa catatan dokumentasi, gambar atau data dari laporan

³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, 58

⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pusataka Pelajar, 1998), 91.

⁵ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 91

yang relevan dengan penelitian. Contoh data sekunder seperti penelitian terdahulu, dokumentasi pesantren, struktur organisasi pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting yang harus dilakukan peneliti selama proses penelitian yaitu mencari tahu bagaimana mereka akan mengumpulkan data. Peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria data jika tidak memiliki strategi pengumpulan data.⁶ Jadi, dalam penelitian ini ada tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang akan diteliti agar diperoleh gambaran yang lebih jelas. Jika dilakukan di lapangan secara langsung dengan melihat kegiatan topik. Observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus.

Peneliti menggunakan semacam observasi partisipatif yang dikenal sebagai partisipasi pasif, artinya pada saat mengumpulkan data, peneliti tidak secara langsung berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan tersebut, melainkan hanya mengunjungi lokasi dan mengamatinya.⁷ Di sini peneliti akan mengamati bagaimana peran santri dalam Berwirausaha di Pondok Pesantren dalam Mengaji dan Berdagang. selanjutnya, peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan para santri di pondok pesantren tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tatap muka di mana dua orang atau lebih bertukar pertanyaan dan jawaban untuk memperoleh informasi atau informasi langsung.⁸ Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan mendalam tentang Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus, serta Pelaksanaan Kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, dengan menggunakan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 104.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Perkasa, 2015), 83.

teknik wawancara mendalam. Sehingga data yang diperoleh dari wawancara mendalam ini seakurat mungkin.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, dimana peneliti lebih bebas dan terbuka dalam mengidentifikasi masalah dengan menanyakan pendapat dan ide responden serta menggunakan mereka sebagai informan. Sekalipun sangat penting untuk mencatat poin-poin penting yang telah diungkapkan, peneliti harus mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama selama proses wawancara.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu.¹⁰ Hasil penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh bukti yang tidak hanya berasal dari sumber manusia, tetapi juga dapat berasal dari sumber data non-manusia seperti riwayat pribadi yang dapat diperoleh dari sumber manusia, sebagian besar data diperoleh dalam penelitian kualitatif berasal dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Dokumen, foto, dan data statistik adalah contohnya. Hal-hal yang berkaitan dengan data, seperti dokumen, gambar, surat, dan sumber non-manusia lainnya, dapat dibandingkan dengan "narasumber" yang dapat diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang akan digunakan dan terdiri dari catatan pribadi dalam pengungkapan diri dan pandangan diri berdasarkan pengalaman. Foto-foto yang menggambarkan kegiatan yang terkait dengan penelitian digunakan oleh peneliti sebagai dokumentasi. Data tentang peran kepemimpinan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan program kewirausahaan akan diperoleh dengan menggunakan teknik ini. Peneliti mendapatkan keuntungan dengan adanya dokumentasi ini karena memberikan hasil dokumentasi yang mendukung data dari observasi dan wawancara. Sehingga, tidak ada dugaan-dugaan pemalsuan data dikarenakan sudah didukung oleh bukti dari penelitian yang sah.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003),

F. Pengujian Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai terminologi untuk menguji atau pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. *Uji Credibility* (Validitas internal)

Ada beberapa jenis uji kredibilitas data, seperti yang dilakukan dengan ekstensi, penggantian, peningkatan, akurasi penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan member chek.

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti masih dianggap asing, mencurigakan, dan mungkin masih banyak yang belum diketahui di fase awal karir mereka. Sehingga untuk memperluas pengamatan ini, peneliti menegaskan kembali apakah data yang diberikan sejauh ini benar. Setelah meninjau sumber data asli atau sumber data lain, jika data yang dikumpulkan selama ini ternyata tidak benar, peneliti harus melakukan pengamatan yang lebih luas dan lebih dalam untuk mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memerlukan pengamatan yang lebih hati-hati dan berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, keakuratan data dan urutan kejadian dapat dicatat dengan andal dan metodis. Peneliti membaca semua catatan hasil penelitian dengan cermat untuk mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan, yang meningkatkan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang andal dan sistematis tentang apa yang diamati dengan meningkatkan ketekunan.

Peneliti membaca berbagai buku referensi, hasil penelitian, atau materi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti sebagai sarana untuk meningkatkan daya tahannya. Pemahaman peneliti akan diperluas dan dipertajam sebagai hasil dari membaca ini, dan dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dapat diandalkan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang menentukan titik tengah informasi dari beberapa data yang dikumpulkan sebagai pengecekan dan perbandingan dari data yang

dikumpulkan sebelumnya. Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi dalam penelitian ini:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji keandalan data dengan cara meneliti data yang diperoleh dan mendeskripsikan serta mengelompokkannya menurut apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Setelah itu, berbagai data dianalisis. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data, antara lain pengawas pondok pesantren, pengelola, santri, dan komunitas pondok pesantren Al-Mawaddah.

2) Triangulasi Teknik

Penelitian ini menggabungkan banyak teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka teknik triangulasi digunakan saat mengumpulkan data.

3) Triangulasi Waktu

Ketika informan bertemu untuk pertama kalinya, mereka mungkin memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan berikutnya. Akibatnya, sangat penting untuk memeriksa ulang agar informasi yang dikumpulkan lebih kredibel.¹²

d. Member Check

Proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data dikenal sebagai member check. Tujuan dari member check, untuk melihat seberapa dekat data yang didapatkan dan apa yang telah disediakan oleh penyedia data.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk menguatkan fakta yang ditemukan peneliti disebut sebagai bahan referensi. Untuk memperkuat penelitian, peneliti menggunakan foto-foto yang dikumpulkan selama proses penelitian untuk mendukung temuan penelitian.

2. *Uji Transferability* (Validitas Eksternal)

Dalam penelitian kualitatif, keteralihan ini disebut sebagai *Uji Transferability*. Tingkat keakuratan atau relevansi temuan penelitian dengan populasi dari mana sampel diambil disebut sebagai validitas eksternal.

¹² Sugiyono, *Metode Kualitatif*, 191.

Sehingga, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan dapat mengimplementasikan hasil penelitian, penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, metodis, dan dapat dipercaya dalam laporan. Oleh sebab itu, pembaca memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang temuan penelitian, memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah akan menerapkan temuan di tempat lain atau tidak.

3. *Uji Debandability* (Reabilitas)

Uji debendabilitas dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Auditor atau penyelia independen menggunakan strategi ini untuk mengaudit keseluruhan operasi peneliti saat melakukan penelitian.

4. *Uji Confirmability* (Obyektivitas)

Pengujian *Confirmabilitas* sebanding dengan pengujian *debendabilitas* karena keduanya dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Pengujian *confirmabilitas* memerlukan evaluasi temuan penelitian dalam kaitannya dengan proses yang digunakan. Penelitian telah memenuhi syarat *confirmabilitas* jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode sistematis mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang diperoleh untuk lebih memahami isi dan menyampaikan apa yang telah ditemukan. Bekerja dengan data, mengatur dan memecahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, meringkasnya, mencari tren, menentukan apa yang signifikan dan apa yang perlu dipelajari, dan membuat penilaian adalah bagian dari analisis. Hasil akhir penelitian biasanya berupa buku, laporan, presentasi, atau rencana tindakan.¹³ Ada tiga metodologi analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman:¹⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam catatan lapangan tertulis, reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan memanipulasi data yang belum diproses. Reduksi data bukanlah proses yang terpisah dari analisis data. Ini

¹³ Bodgan, Robert C dan Biklen, Sari Knopp, 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar ke Teori dan Metode*. Terjemahan Munandir (Jakarta: Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas), 85.

¹⁴ Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta), 91.

adalah bagian dari penyelidikan. Tentang bagaimana masalah berkembang, pilihan peneliti dengan beberapa data untuk ditandai atau dikodekan, untuk ditarik keluar, dan ringkasan pola sejumlah komponen. Reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, memilih, memusatkan, membuang, dan mengatur data untuk menghasilkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

Ketika peneliti mengumpulkan sejumlah besar data dari lapangan, mereka harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Peneliti memfokuskan pada pemahaman mengenai bagaimana Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus.

Ketika peneliti mengumpulkan sejumlah besar data dari lapangan, mereka harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Peneliti telah memfokuskan pada pemahaman bagaimana Ibu Hj. Khadijah Al-Hafidzah mengembangkan *Skill* Kewirausahaan Santri dalam Mengaji dan Berdagang di Pesantren Al-Mawaddah, Kudus.

2. Model Data (*Data Display*)

Model data adalah langkah selanjutnya dalam proses analisis data. Sebuah "model" digambarkan sebagai kumpulan data yang teratur yang memungkinkan deskripsi temuan dan pengambilan tindakan. Sejauh ini, teks naratif telah menjadi jenis model data kualitatif yang paling umum. Model ini disusun dengan melihat huruf besar, huruf kecil, dan angka dalam urutan yang benar untuk memahami strukturnya.

Model yang baik adalah pintu masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid dalam penelitian. Berbagai metrik, grafik, jaringan, dan diagram disertakan dalam model. Semuanya dimaksudkan untuk menyusun materi dengan cara yang praktis dan dapat diakses sehingga peneliti dapat mengamati apa yang terjadi dan mengembangkan kesimpulan yang masuk akal sebelum melanjutkan ke langkah analisis berikutnya.

Reduksi data, pencatatan yang cermat, dan pembuatan serta penggunaan model tidak lepas dari analisis, mereka semua adalah bagian dari itu. Merancang matriks kolom dan baris untuk data kualitatif dan menentukan data mana, dalam bentuk apa, yang harus dimasukkan ke dalam sel mana yang merupakan contoh operasi analitik.

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menarik kesimpulan dan memvalidasi kesimpulan adalah langkah selanjutnya dalam analisis data. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan diubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung prosedur pengumpulan data lebih lanjut. Hasil yang dicapai dapat dipercaya jika kesimpulan awal peneliti didukung oleh bukti otentik dan konsisten ketika turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus menunjukkan hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan mungkin dalam bentuk deskripsi atau deskripsi item yang sebelumnya tidak jelas yang menjadi jelas setelah penyelidikan, hubungan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori.

